

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah merupakan proses pengambilan sebagian darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang kemudian dapat digunakan untuk transfusi darah bagi pasien yang membutuhkan (Rodiyansyah, 2016). Di dunia, kebutuhan akan darah semakin mengalami peningkatan dimana tercatat bahwa sebanyak 1 dari 7 pasien yang dirawat di rumah sakit memerlukan Donor darah. Tahun 2013 kebutuhan akan darah di Indonesia adalah sebanyak 4.956.741 kantong namun jumlah yang tersedia hanya sebanyak 2.480.352 kantong (50,47%). Tingginya angka kegagalan donor darah merupakan salah satu penyebab utama belum terpenuhinya kebutuhan darah. Tahun 2017, sebanyak 95,26% dari 21.098 calon pendonor gagal mendonorkan darahnya karena kadar hemoglobin tidak memenuhi syarat (Setyaningsih dkk 2018).

Kadar hemoglobin calon pendonor sangat berpengaruh pada calon pendonor maupun penerima donor. Apabila kadar hemoglobin calon pendonor tidak mencukupi ($\leq 12,5$ gr/dL) namun darah tetap didonorkan, maka hal ini akan membuat pendonor darah mengalami anemia yang semakin akut dan tubuhnya akan terasa lemas. Sedangkan bagi penerima donor, menerima darah dengan kadar hemoglobin yang tidak mencukupi akan membuat pasien tersebut tidak mengalami proses penyembuhan yang optimal (Setyaningsih, dkk 2018).

Anemia merupakan penyakit dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah rendah (Sompie, 2015). Faktor yang mempengaruhi kadar Hb dalam darah adalah kecukupan besi dalam tubuh dan metabolisme besi dalam tubuh (Gibney, 2009). Hemoglobin merupakan suatu protein pada eritrosit yang mengikat molekul bukan protein, yaitu senyawa besi yang disebut heme (Murray, 2009). Hemoglobin mempunyai fungsi penting, yaitu mengikat dan membawa oksigen dari paru untuk

diedarkan ke seluruh tubuh (Astuti, 2013). Kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang diedarkan ke sel tubuh maupun otak, sehingga menimbulkan gejala letih, lesu, lemah dan cepat lelah (Purwandari, 2016). Dampak lain kekurangan Hb adalah produktivitas rendah, perkembangan mental dan kecerdasan terhambat, menurunnya imunitas serta meningkatkan angka kesakitan (Bakta, 2006).

Kadar hemoglobin dibawah normal (anemia) dapat terjadi akibat asupan zat besi yang kurang (Nurfazlina, 2016). Beberapa hal yang menyebabkan kadar Hb menurun diantaranya adalah pola makan dan aktivitas fisik. Pola makan adalah perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pemilihan makanan (Chibriyah, 2017). Kebiasaan tidak makan pagi, malas minum air putih, pola makan yang tidak sehat, terjadi karena kurangnya pengetahuan gizi, sehingga calon pendonor tidak mampu memenuhi keanekaragaman zat makanan yang dibutuhkan untuk proses pembentukan Hb. Hal ini akan terjadi dalam jangka waktu lama sehingga menyebabkan kadar Hb terus berkurang dan menimbulkan anemia (Suryani, dkk 2015).

Anemia menyebabkan darah yang tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Suryani, dkk 2015). Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan di dunia terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Sukarno, dkk 2016). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 37,1%. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 sebesar 33,6%, dan usia 45-54 sebesar 24%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Unit Donor Darah PMI Purworejo, yang dilakukan dengan wawancara didapatkan data bahwa jumlah pendonor yang lolos seleksi setiap tahunnya 8.400 pendonor, dan jumlah dari data ini merupakan hasil dari pengambilan darah donor di Unit Donor Darah PMI Purworejo dan

mobile unit di berbagai kecamatan di Purworejo, untuk memenuhi stok darah di kabupaten Purworejo, pihak Unit Donor Darah PMI Purworejo bekerja sama dengan berbagai pihak salah satunya stasiun TV ternama guna melakukan donor darah masal untuk memenuhi stok darah di Unit Donor Darah PMI Purworejo. Kadar hemoglobin rendah merupakan salah satu penyebab kegagalan donor darah pada saat proses seleksi donor. Berdasarkan penelusuran pustaka, belum ada penelitian tentang gambaran kadar hemoglobin pada calon pendonor yang dilakukan di Unit Donor Darah PMI Purworejo. Sehingga peneliti tertarik mengangkat tema penelitian dengan judul Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Calon Pendonor Di Unit Donor Darah PMI Purworejo Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada calon pendonor di Unit Donor Darah PMI Purworejo Tahun 2019?”

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum
Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada calon pendonor di Unit Donor Darah PMI Purworejo Tahun 2019
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui gambaran karakteristik calon pendonor berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.
 - b. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin normal pada calon pendonor
 - c. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin rendah/anemia pada calon pendonor
 - d. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin tinggi pada calon pendonor

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi dunia kesehatan dan referensi atau acuan bagi keilmuan Teknologi Bank Darah dalam pelayanan darah terkait kadar hemoglobin pada calon pendonor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Unit Donor Darah PMI Purworejo

Dapat didokumentasikan atau disimpan sebagai referensi di Unit Donor Darah PMI Perworejo

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian terkait gambaran hemoglobin rendah pada calon pendonor

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Valerie I. R. Gunadi, Yanti M. Mewo, Murniati Tiho.	Gambaran kadar hemoglobin pada pekerja bangunan, (2016).	Di dapatkan responen yang memiliki kadar hemoglobin normal (13,2 – 17,3 g/dL) sebanyak 28 orang (93,4%), 1 orang (3,3%) memiliki kadar hemoglobin yang kurang dari nilai normal, dan 1 orang (3,3%) memiliki kadar hemoglobin yang lebih dari nilai normal.	Meneliti kadar hemoglobin	- Metode yang digunakan, Tempat penelitian dan tahun penelitian.

2	Nurfazlina, Afriwardi, Nur Afrainin Syah.	Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Daya Tahan Kardiovaskuler pada Pegawai Wanita RS Semen Padang, (2016).	Mendapat kan 16,5% pegawai wanita RS Semen Padang mengalami anemia. Sebanyak 3,5% pegawai wanita RS Semen Padang memiliki daya tahan kardiovaskuler sangat baik, 17,6% baik, 28,2% sedang, 8,2% kurang dan 42,4% kurang sekali.	Meneliti kadar hemoglobin Jenis penelitian, metode yang digunakan, tempat penelitian dan tahun.
3	Karina Janneta Sukarno, Sylvia R. Marunduh, Damajanty H. C. Pangeman an.	Hubungan indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin pada remaja di kecamatan bolangitang barat kabupaten bolaang mongondow utara, (2016).	Didapatkan Indeks Massa Tubuh (IMT) <18,5 yaitu dibawah normal ada 19 subjek (31,67%), sedangkan IMT terbanyak adalah 2529,9 yaitu obesitas 1 ada 23 subjek (38,33%). Dengan menggunakan korelasi pearson pada tingkat kepercayaan 95%, dari 60 sampel remaja, ditemukan 6 remaja putri dengan kadar hemoglobin rendah	Meneliti kadar hemoglobin Jenis penelitian, metode yang digunakan, tempat penelitian dan tahun.